

MANAJEMEN WISATA DI KAWASAN HUTAN LINDUNG OLEH KELOMPOK TANI HUTAN PINK LESTARI DESA SEKAROH KECAMATAN JEROWARU

Herman Satria¹, Abdurrahim², Nasrullah³

STIT Palapa Nusantara

201911520010mhs@stipn.ac.id¹, rafasayailhami@gmail.com², nasrullah@gmail.com³

Abstract

Management is a helpful process that formulates wisdom and purpose and gives supervision of all things involved in the implementation and achievement of objectives. Study This aims: 1) to know management management tour pink beach by group farmer sustainable pink forest. 2) for knowing influence group farmer sustainable pink forest in tour pink beach in the forest area protect. The type of research used is a study approach, with data obtained with observation, interviews, and documentation. Validity of researcher data uses technique triangulation. The data collection techniques used are qualitative. Implementation This data collection also involves various activities supporting others, like creating rapport, selecting informants, and recording data/information results in data collection. Research results show that: 1) management management of the Sustainable Pink Forest Farmer Group at Pink Beach tourism-based service environment in forest areas protect. Management tourism in forest areas protector who has object tour, of course, must involve all stakeholders to use maximizing management. As well as collaboration from all parties Good government or society to basic benefit from an object tour the society can feel it directly. 2) The influence of the Pink Lestari Forest Farmer Group on the Pink Beach tour. The existence of the Pink Lestari Forest Farmer Group which is managed by the community local gets profit in development tours. If development, development as well as management tours continue to improve, of course, will interest more Lots travelers local and abroad For Keep going visit Pink Beach Alone. With so, there is no close possibility that the public will Keep going to get advantages. There are several influences of the Pink Lestari Forest Farmers Group on Pink Lestari Tourism including: a) Influence Social Community Culture and Economy. b) Influence Environment.

Keywords: Management; Protected forest; Sustainable Pink Forest Farmers Group.

Abstrak: Manajemen/pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui manajemen pengelolaan wisata pantai pink oleh kelompok tani hutan pink lestari. 2) untuk mengetahui pengaruh kelompok tani hutan pink lestari dalam wisata pantai pink di Kawasan hutan lindung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)

manajemen pengelolaan Kelompok Tani Hutan Pink Lestari di wisata Pantai Pink berbasis jasa lingkungan di dalam Kawasan hutan lindung. Pengelolaan wisata di Kawasan hutan lindung yang memiliki objek wisata memang harus melibatkan semua stakeholder guna memaksimalkan pengelolaan. Serta kolaborasi dari semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat agar asas manfaat dari sebuah objek wisata tersebut bisa di rasakan oleh masyarakat secara langsung. 2) Pengaruh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari terhadap wisata Pantai Pink. Keberadaan Kelompok Tani Hutan Pink Lestari yang dikelola oleh masyarakat setempat mendapatkan keuntungan dalam pengembangan wisata. Apabila pengembangan, pembangunan serta pengelolaan wisata terus di tingkatkan, tentu akan menarik semakin banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk terus berkunjung ke pantai Pink itu sendiri. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan masyarakat akan terus mendapatkan keuntungan. Ada beberapa pengaruh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari terhadap Wisata Pink Lestari antara lain: a) Pengaruh Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat. b) Pengaruh Lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen; Hutan Lindung; Kelompok Tani Hutan Pink Lestari.

PENDAHULUAN

Manajemen memiliki arti yaitu memimpin, mengusahakan, mengendalikan, mengurus, serta mengelola. Manajemen secara etimologis adalah suatu seni melaksanakan serta mengatur. Secara ilmu dapat disebut sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mengenalkan serta mengajarkan tentang proses untuk pendapat dan tujuan yang diinginkan organisasi baik itu tujuan usaha bersama dengan orang secara pribadi ataupun sumber milik organisasi.

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim et al., 2002).

Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (George R. Terry, 2013). Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

Pengelolaan hutan di Indonesia telah mengalami perubahan paradigma, di mana awalnya terlalu berbasis pada negara (state based), khususnya di era orde baru, menjadi pengelolaan yang berbasis pada masyarakat (community based), yang dimulai di akhir masa pemerintahan orde baru hingga saat ini. Paradigma pembangunan sumber daya alam hutan dengan pendekatan community based ini disebut community forestry (kehutanan masyarakat). Sistem kehutanan masyarakat sebenarnya telah berkembang dengan baik di Indonesia dalam bentuk hutan rakyat, hutan adat, hutan keluarga, hutan desa maupun hutan kampung (Awang S.A.,

2003). Tanaman sela yang ditanam masyarakat di lahan HKm bervariasi tergantung dari kebiasaan setempat. Petani HKm Sesaot di Lombok menanam kopi dan buah-buahan di sela tanaman kayu (G. Galudra et al., 2010).

Pariwisata adalah sebuah sistem interaksi yang termasuk di dalamnya asosiasi pelayanan yang menyediakan fasilitas atraksi, transportasi, akomodasi untuk orang-orang yang melakukan perjalanan wisata (Syafri Wirman et al., 2013).

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Seorang wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi atau yang biasa kita kenal dengan liburan. Lebih luas lagi, pariwisata tidak hanya terbatas pada hal yang telah di sebutkan tadi, tetapi juga merupakan industri jasa yang menangani jasa mulai transportasi, tempat tinggal, makanan, minuman, dan lain-lain (Sirajun Nasihin et al., 2023).

Desa Sekaroh selain menjadi Kawasan hutan lindung di daerah Lombok Timur bagian selatan, dalam beberapa tahun terakhir Kelompok Tani Hutan Pink Lestari telah mengelola kawasan pantai Pink menjadi wisata yang tentu banyak kontribusi terhadap pemerintah maupun masyarakat Desa Sekaroh itu sendiri. Terlepas dari kontribusi Kelompok Tani Hutan Pink Lestari tentu mempunyai andil besar dalam mewujudkan Kawasan hutan lindung menjadi wisata pantai Pink di daerah Lombok Timur bagian selatan.

Pendapatan Masyarakat yang dulunya hanya berharap pada hasil petani dan nelayan, kini masyarakat mempunyai tempat untuk menghasilkan uang dan juga bisa dimanfaatkan sebaik mungkin demi mewujudkan ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi.

Pengelolaan Kelompok Tani Hutan Pink Lestari juga melibatkan pemuda-pemuda setempat sebagai anggota, akan tetapi ada permasalahan yang tampak di dalam manajemen pengelolaan Kelompok Tani Hutan Pink Lestari adalah masih minimnya sumber daya manusia dalam mengelola obyek wisata pantai pink. Selain itu, sebagian dari masyarakat desa Sekaroh sebagai pelaku usaha wisata di Pantai Pink rata-rata memiliki pendidikan yang tidak memenuhi standar. Yang mana rata-rata pendidikan dari mereka ada yang hanya lulusan sekolah dasar (SD), dan sedikit yang lulusan dari sekolah menengah atas (SMA).

Manajemen pengelolaan wisata sangat penting untuk diperhatikan bagaimana manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, keberadaan suatu wisata juga akan mampu menjadi daya tarik dari suatu daerah dimana wisata tersebut berada. Pengelolaan wisata yang baik dan benar akan melestarikan alam yang semakin indah. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Manajemen Pengelolaan Wisata di Kawasan Hutan Lindung Oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari”.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat (Muhammad Shofiyan Al Asy'ary et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengembangan Ekowisata Kawasan Hutan Dengan Skema Hutan Kemasyarakatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Dewi et al., 2018) Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengelolaan Kawasan Hutan Untuk Kegiatan Ekowisata Oleh Kelompok Tani Hutan Di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun (Simarmata et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi OSIM yang ada di MA Palapa Nusantara NW Selebung. Penulis melakukan penelitian dengan judul Manajemen Strategi Waka Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MA Palapa Nusantara NW Selebung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Husni Abadi, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di wisata Pantai Pink desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru pada Tanggal 25 Juni sampai Tanggal 30 Juli 2023. Obyek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan Wisata di kawasan Hutan Lindung (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan Pink Lestari Desa Sekaroh). Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris dan anggota Kelompok Tani Hutan Pink Lestari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Manajemen Wisata Pantai Pink Oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari

Manajemen pengelolaan suatu wisata tentu harus mampu dikelola secara baik. Dalam pengelolaan suatu wisata juga harus mampu menjadi salah satu objek mencari keuntungan atau dalam artian bisa menjadi salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan wisata yang baik dan terarah juga akan menghasilkan suatu wisata yang akan banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Pengelolaan lokasi wisata yang terurus dan tertata akan menjadi salah satu hal yang akan menjadi daya tarik pengunjung.

Dalam pengelolaan wisata tentu harus menjalankan fungsi dari manajemen itu sendiri, berikut penjelasan singkat mengenai manajemen pengelolaan dari Kelompok Tani Hutan Pink Lestari di Kawasan pantai Pink:

a. Perencanaan

Perencanaan KTH Pink Lestari di akomodir, di damping dan di fasilitasi oleh BKPH (Badan Kesatuan Pengelolaan Hutan) dengan cara mengumpulkan semua kelompok KTH yang ada dalam skup BKPH Rinjani Timur. Ketika kelompok-kelompok KTH akan membuat perencanaan, maka BKPH akan memfasilitasi Kelompok-kelompok tersebut dalam acara RKT (Rencana Kelompok Tani Hutan). Dalam acara merancang perencanaan tersebut kami di damping untuk membuat perencanaan untuk lima tahun kedepan. Jadi kami di tekankan untuk membuat perencanaan kemabali dalam tenggang waktu lima tahun sekali. Pendampingan sendiri di lakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan jenis KTH Masing-masing. KTH Pink Lestari Sendiri mendapat pendampingan untuk mengembangkan Pengelolaan Jasa Lingkungan yang berupa Destinasi wisata berupa pantai dengan memperhatikan keseimbangan dan kelesatrian lingkungan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dan pelaksanaan KTH Pink Lestari di dasarkan pada kebutuhan KTH Pink Lesatri itu sendiri, kami membagi beberapa bidang sebagai rule atau implementasi dari tufoksi masing-masing anggota. Adapun bidang-bidang yang ada dalam organisasi kelompok KTH adalah Bidang Tiketing, Bidang Kebersihan, Bidang Keamanan, dan Bidang Perlengkapan. Dan untuk saat ini kami berencana menambah satu bidang lagi, yakni bidang Jasa Tour Guide.

c. Pelaksanaan

Untuk peningkatan kapasitas dan SDM dari masing-masing anggota, kami sering mengirim anggota-anggota kami dalam pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas kehutanan maupun dinas pariwisata. Terakhir kami di undang dalam pelatihan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang di mana output dari pelatihan ini setiap KTH di harapkan mampu membuat jenis usaha baru yang bersifat padat karya.

d. Evaluasi

Dalam AD/ART KTH Pink Lestari, Kelompok Tani Hutan Pink Lestari terkait dengan evaluasi kinerja kelompok sudah terjadwal dalam AD/ART untuk melaksanakan evaluasi setiap bulan.

Kelompok Tani Hutan Pink Lestari merupakan suatu kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pengelolaan wisata berbasis jasa lingkungan. Kelompok Tani Hutan Pink Lestari mengelola wisata alam di dalam Kawasan hutan lindung. Untuk Pengelolaan wisata di Kawasan hutan lindung yang memiliki objek wisata memang harus melibatkan semua stakeholder guna memaksimalkan pengelolaan. Serta kolaborasi dari semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat agar asas manfaat dari sebuah objek wisata tersebut bisa di rasakan oleh masyarakat secara langsung.

Ahmad Turmuzi selaku Ketua Kelompok Tani Hutan Pink Lestari dalam sesi wawancara menuturkan bahwa Kelompok Pink Lestari ini hanya menawarkan Jasa Lingkungan, artinya Kelompok Tani Hutan Pink Lestari hanya menjual tiket atau melakukan penarikan retribusi untuk wisatawan yang mau berkunjung serta melakukan pembersihan di lokasi wisata. Adapun tiket tersebut langsung di keluarkan oleh Bapenda (Badan Pendapatan Daerah) Provinsi NTB. Kemudian hasil penjualan tiket tersebut di bagi tiga. 70% untuk Kelompok, 25% di setor langsung ke daerah, dan 5% di berikan ke pemerintah Desa Sekaroh sebagai PADes.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ketua Kelompok Tani Hutan Pink Lestari juga menuturkan bahwa Kelompok Tani Hutan memiliki 20 anggota. Anggota-anggota tersebut memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Adapun divisi atau bidang-bidang yang ada dalam kelompok Pink Lestari adalah bidang Tiketing, Bidang Keamanan, Bidang Kebersihan, Bidang Pengelolaan Parkir dan Bidang Pemandu Wisata. Secara keorganisasian, pengelolaan Pantai Pink cukup mapan dan modern yang memfungsikan SDM nya dengan efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan penarikan Retribusi Kelompok Tani Hutan Pink Lestari berdasarkan PERDA Provinsi NTB No. 05 Tahun 2018 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel. 01. Penarikan Retribusi Kelompok Tani Hutan Pink Lestari

NO	JENIS PELAYANAN	TARIF	SATUAN
----	-----------------	-------	--------

1.	Karcis Masuk Wisata Alam Perorang		
	a. Wisata Manca Negara (WNA)	Rp. 25.000	Per Orang/Hari
	b. Wisata Lokal (WNI)	Rp. 7.500	Per Orang/Hari
2.	Rombongan (Min.5 Orang) Pelajar/mahasiswa		
	a. Wisatawan Manca Negara (WNA)	Rp. 15.000	Per Orang/Hari
	b. Wisata Lokal	Rp. 5.000	Per Orang/Hari
3.	Pas Masuk Kendaraan Darat Untuk Sekali Masuk		
	a. Roda 2 (Dua)	Rp. 5.000	Per Unit/Hari
	b. Roda 4 (Empat)	Rp. 10.000	Per Unit/Hari
	c. Roda 6 (Enam)	Rp. 25.000	Per Unit/Hari
	d. Sepeda	Rp. 2000	Per Unit/Hari
	e. Kuda	Rp. 10.000	Per Unit/Hari
4.	Kegiatan Wisata Umum Perorangan		
	a. Berkemah	Rp. 10.000	Per Orang/Hari/Kemah
	b. Penelusuran Hutan (Forest Tracking)	Rp. 10.000	Per Orang/Hari
	c. Penelusuran Gua (caving)	Rp. 10.000	Per Orang/Paket
	d. Pengamatan Hidupan Liar	Rp. 10.000	Per Orang/Paket
	e. Kano/Bersampan	Rp. 10.000	Per Orang/Paket
	f. Memancing	Rp. 25.000	Per Orang/Jam
	g. Foto Session/PraWedding	Rp. 200.000	Per Orang/Hari/Kegiatan
5.	Rombongan (Min. 5 Orang) Pelajar/Mahasiswa		
	h. Berkemah	Rp. 2.500	Per Orang/Hari/Kemah
	i. Penelusuran Hutan (Forest Tracking)	Rp. 5.000	Per Orang/Hari
	j. Penelusuran Gua (caving)	Rp. 5.000	Per Orang/Paket
	k. Pengamatan Hidupan Liar	Rp. 5.000	Per Orang/Paket
	l. Kano/Bersampan	Rp. 10.000	Per Orang/Jam
	m. Memancing	Rp. 15.000	Per Orang/Hari

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa dalam melakukan penarikan retribusi, Kelompok Tani Hutan Pink Lestari Sesuai dengan PERDA Provinsi NTB No. 05 tahun 2018 tentang Retribusi Daerah.

Pendapatan yang di hasilkan dari pengelolaan objek wisata Pantai Pink selain di peruntukan sebagai penghasilan anggota, juga di berikan kepada pemerintah daerah dan pemerintah desa sebagai pendapatan bagi daerah dan desa. Pendapatan tersebut di bayarkan setiap bulan sebagai bentuk komitmen dalam bermitra.

Menurut Sekretaris KTH Pink Lestari, Abdul Hayyi S.Ip: selain memberikan pendapatan kedaerah. Tentu sekali pemerintah daerah memberikan pengadaan fasilitas-fasilitas pendukung guna kenyamanan wisatawan yang berwisata ke Pantai Pink. Bukan Hanya

pemerintah Daerah, tapi juga mendapat beberapa fasilitas pendukung dari pemerintah pusat melalui BPSKL (Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Kelompok Pink Lestari mendapat dukungan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan melakukan pembangunan fasilitas ataupun pengadaan fasilitas pendukung agar wisatawan yang berwisata ke objek wisata pantai pink merasa nyaman dan aman sesuai dengan standar sapta pesona.

Berikut adalah fasilitas-fasilitas yang di miliki oleh kelompok wisata Pink Lestari:

Tabel. 02. Fasilitas Kelompok Tani Hutan Pink Lestari

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Manfaat Fasilitas
1	Mushalla	1 buah	Sarana ibadah pengunjung
2	Toilet	6 buah	Sarana pengunjung untuk mandi, wudhu dan lain-lain
3	Gazebo/Berugaq	15 buah	Sarana pengunjung bersitirahat
4	Motor roda 3	1 buah	Sebagai kendaraan mengangkut sampah
5	Sapu pantai	6 buah	Sebagai alat membersihkan pantai dan Kawasan lainnya
6	Tenda	10 buah	Di sewakan untuk pengunjung
7	Alat Snorkling	5 Buah	Di sewakan untuk pengunjung

Aktifitas Kelompok Tani Hutan Pink Lestari tidak hanya fokus pada pengelolaan objek wisata, akan tetapi memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian hutan lindung guna menjaga dan merawat ekosistem hutan menjadi kondusif dan lebih baik. “kami memiliki agenda kerja dalam lima tahun ke depan untuk melakukan penanaman berbagai jenis pohon. Bibit-bibit pohon ini di distribusikan oleh Dinas LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) maupun dinas Kehutanan itu sendiri. Jadi di lokasi ini kami sering melakukan penanaman pohon bersama, serta pohon-pohon yang di tanam senantiasa di rawat oleh anggota kami, dalam proses perawatan belum bisa dilakukan dengan maksimal karena terkendala dengan air melihat dari letak geografis Kawasan pantai Pink ini sangat jauh dari perkotaan dan kami selalu membeli air bersih dengan harga 350 pertengki setiap minggu. Tuter Abdul Hayyi S. Ip selaku sekretaris Kelompok Tani Hutan Pink Lestari dalam sesi wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa Kelompok Tani Hutan Pink Lestari melakukan peran pengelolaan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang di tuangkan dalam agenda jangka panjang untuk melakukan penanaman pohon serta konsisten melakukan perawatan untuk pohon-pohon yang sudah di tanam.

Menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem hutan sangat penting dilakukan, dan bagi objek wisata yang berada dalam Kawasan hutan lindung memiliki kewajiban dan tanggung

jawab untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan kelestarian lingkungan hutan lindung.

Sebagai objek wisata dan kelompok pengelola wisata, tentunya kelompok Pink Lestari harus memiliki strategi-strategi guna menarik wisatawan untuk terus berkunjung serta objek wisata tersebut harus memiliki ciri khas atau daya tarik tertentu untuk menarik minat wisatawan.

“Strategi kami dalam menarik minat wisatawan adalah melakukan kemitraan dengan beberapa hotel atau pegiat wisata lainnya di seputaran kecamatan Jerowaru maupun di luar kabupaten Lombok Timur, hal ini kami lakukan untuk menarik wisatawan asing atau mancanegara. Sedangkan untuk menarik wisatawan lokal, yang kami lakukan sejauh ini adalah dengan cara memanfaatkan media massa ataupun media sosial, dengan membuat beberapa akun media sosial sebagai wadah kami untuk melakukan promosi. Untuk daya tarik sendiri, selain warna pasir yang agak berwarna pink, dan pantai yang bersih, di sini juga kami menyediakan tempat snorkling yang bisa diakses menggunakan perahu. Dan kami menjalankan kerjasama dengan bootman-bootman yang notabene masyarakat sekitar untuk membawa pengunjung mengeksplor laut di kawasan pantai pink”. tutur ketua Pink Lestari, Ahmad Turmuzi dalam sesi wawancara dengan Ketua Pink Lestari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi yang di gunakan oleh kelompok Pink Lestari untuk menarik wisatawan adalah dengan memanfaatkan jaringan wisata antar sesama pegiat wisata untuk menarik minat wisatawan asing berkunjung ke objek wisata pantai pink. Selain itu, kelompok pink lestari juga memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi dan menyajikan keunggulan-keunggulan yang ada di objek wisata tersebut.

2. Pengaruh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Pink Di Kawasan Hutan Lindung

Keberadaan Kelompok Tani Hutan Pink Lestari yang dikelola oleh masyarakat setempat mendapatkan keuntungan dalam pengembangan wisata. Apabila pengembangan, pembangunan serta pengelolaan wisata terus di tingkatkan, tentu akan menarik semakin banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk terus berkunjung ke pantai Pink itu sendiri. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan masyarakat akan terus mendapatkan keuntungan.

Ada beberapa pengaruh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari terhadap Wisata Pink Lestari antara lain:

- a. Pengaruh Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat.

Perubahan kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi masyarakat merupakan bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan wisata dan wisatawan agar masyarakat dapat menyeimbangkan kondisi dengan perkembangan wisata. Perkembangan Wisata Pantai Pink yang sangat pesat dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari memberikan pengaruh kepada masyarakat yang bekerja di bidang wisata ataupun masyarakat secara umum.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Abdul Hayyi, S. Ip selaku sekretaris Kelompok Tani Hutan Pink Lestari, ia menuturkan, Sejak KTH Pink Lestari berdiri tentu sekali banyak pengaruh yang di berikan kepada kondisi sosial maupun budaya di lokasi destinasi wisata ini dan masyarakat Desa Sekaroh pada umumnya. Daerah sekaroh ini bisa di nilai sebagai salah satu daerah yang cukup terisolir di kabupaten Lombok Timur, dengan karakter masyarakat yang sedikit tertutup dan tabu terhadap dunia pariwisata, karena notabene mayoritas aktifitas masyarakat di sekaroh adalah bertani.

Dengan banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara membuat masyarakat sekitar khususnya pemuda berpartisipasi secara aktif membangun kemajuan pariwisata. Sekitar 90% anggota KTH Pink Lestari berasal dari desa sekaroh, padahal kalau kita melihat SDM desa sekaroh itu sendiri masih minim sekali akan tetapi sudah mampu mengelola wisata yang berada di Kawasan hutan lindung dan tentunya anggota-anggota tersebut sudah mampu berinteraksi dengan wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung, misalnya bagaimana cara mereka menyampaikan informasi tentang destinasi wisata Pantai Pink, dan cara mereka untuk melakukan servis kepada para wisatawan.

Selain dari pengaruh sosial dan budaya yang terjadi sejak berkembangnya wisata pantai Pink yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari adalah keuntungan ekonomi karna adanya lapangan pekerjaan dan banyak masyarakat sekitar bisa membuat lapak-lapak yang menawarkan jasa kuliner seperti seafood dan lain-lain. “Dan keuntungan bagi pedagang tergantung dari wisatawan yang berkunjung, biasanya pengunjung ramainya ketika hari-hari libur, dan hari-hari besar lainnya. Untuk hari-hari biasa, kadang ada pembeli kadang tidak ada. Setidaknya peran KTH Pink Lestari cukup terasa, yakni pedagang-pedangan di sini lebih tertata tempat berjualannya, dan kami tidak di pungut biaya apapun selama membuka lapak disini oleh KTH Pink lestari. Ketua KTH Pink Lestari hanya menekankan kepada saya dan para pedagang yang lain untuk ikut serta menjaga kebersihan di area berjualan masing-masing.” Tutur ibu Halimah salah satu pedagang di Kawasan pantai Pink.

Untuk pengaruh ekonomi sendiri, selain para anggota mendapatkan upah tetap perbulan, masyarakat sekitar pun banyak membuat lapak-lapak yang menawarkan jasa kuliner seperti

seafood dan lain-lain. Para pedagang pun kerap di booking oleh tamu luar ataupun pemandu wisata luar untuk menyediakan jasa kuliner. Di pantai Pink ini juga menawarkan jasa explore laut bagi wisatawan yang mau melakukan aktifitas wisata bawah laut seperti snorkling, diving dan lain-lain, dan itu di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menawarkan jasa-jasa yang di sebutkan tadi.

“Semenjak adanya KTH Pink Lestari aktifitas kami tidak hanya mencari ikan di laut, kami melihat peluang baru untuk mencari nafkah, yakni dengan membawa tamu yang berkunjung ke pantai Pink untuk menikmati pesona atau keindahan laut di sekitar pantai Pink. Biasanya kami menawarkan Trip ke beberapa tempat, seperti snorkling, atau Trip Ke pulau pasir. Untuk penghasilan dari jasa trip lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Tutur Awan salah satu yang menjadi Boatman dalam sesi wawancara.

Selain itu untuk pengaruh ekonomi yang lain adalah mampu memberikan kontribusi terhadap PAD kepada pemerintah Provinsi dan memberikan kontribusi terhadap PADes kepada pemerintah Desa Sekaroh. Tentunya pengurus melihat bahwa pengaruh atau dampak ekonomi yang cukup besar dan pantai pink bisa kita sebut sebagai multiplier effect.

b. Pengaruh Lingkungan

Untuk Pengaruh lingkungan tentu sekali yang kami lakukan adalah reboisasi atau naturalisasi, kami juga berkewajiban untuk tetap memelihara lingkungan. Untuk itu kami secara intens melakukan penanaman pohon secara berkala. Pohon-pohon tersebut tetap kami rawat dengan baik.

Untuk pengelolaan sampah, kami rutin melakukan korve atau pembersihan lingkungan pantai maupun darat pada pagi hari dan sore hari menjelang pengunjung sudah sepi, karna melihat dari pengunjung masih ada yang belum sadar terhadap lingkungan dan untuk saat ini kami hanya mampu melakukan pengelolaan sampah dengan cara pembakaran saja, dan kami sedang berkonsultasi dengan dinas terkait untuk melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang lebih baik lagi, seperti membangun tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan armada pengangkut sampah untuk memindahkan sampah dari area Pink ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

PEMBAHASAN

1. Manajemen Wisata Pantai Pink Oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari

Manajemen pengelolaan suatu wisata tentu harus mampu dikelola secara baik. Dalam pengelolaan suatu wisata juga harus mampu menjadi salah satu objek mencari keuntungan atau

dalam artian bisa menjadi salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan wisata yang baik dan terarah juga akan menghasilkan suatu wisata yang akan banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Pengelolaan lokasi wisata yang terurus dan tertata akan menjadi salah satu hal yang akan menjadi daya tarik pengunjung.

Dalam pengelolaan wisata tentu harus menjalankan fungsi dari manajemen itu sendiri, berikut penjelasan singkat mengenai manajemen pengelolaan dari Kelompok Tani Hutan Pink Lestari di Kawasan pantai Pink:

a. Perencanaan

Perencanaan KTH Pink Lestari di akomodir, di damping dan di fasilitasi oleh BKPH (Badan Kesatuan Pengelolaan Hutan) dengan cara mengumpulkan semua kelompok KTH yang ada dalam skup BKPH Rinjani Timur. Ketika kelompok-kelompok KTH akan membuat perencanaan, maka BKPH akan memfasilitasi Kelompok-kelompok tersebut dalam acara RKT (Rencana Kelompok Tani Hutan).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dan pelaksanaan KTH Pink Lestari di dasarkan pada kebutuhan KTH Pink Lesatri itu sendiri, kami membagi beberapa bidang sebagai rule atau implementasi dari tufoksi masing-masing anggota. Adapun bidang-bidang yang ada dalam organisasi kelompok KTH adalah Bidang Tiketing, Bidang Kebersihan, Bidang Keamanan, dan Bidang Perlengkapan. Dan untuk saat ini kami berencana menambah satu bidang lagi, yakni bidang Jasa Tour Guide.

c. Pelaksanaan

Untuk peningkatan kapasitas dan SDM dari masing-masing anggota, kami sering mengirim anggota-anggota kami dalam pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas kehutanan maupun dinas pariwisata. Terakhir kami di undang dalam pelatihan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang di mana ouput dari pelatihan ini setiap KTH di harapkan mampu membuat jenis usaha baru yang bersifat padat karya.

e. Evaluasi

Dalam AD/ART KTH Pink Lestari, Kelompok Tani Hutan Pink Lestari terkait dengan evaluasi kinerja kelompok sudah terjadwal dalam AD/ART untuk melaksanakan evaluasi setiap bulan.

Kelompok Tani Hutan Pink Lestari merupakan suatu kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pengelolaan wisata berbasis jasa lingkungan. Kelompok Tani Hutan Pink Lestari mengelola wisata alam di dalam Kawasan hutan lindung. Untuk Pengelolaan

wisata di Kawasan hutan lindung yang memiliki objek wisata memang harus melibatkan semua stakeholder guna memaksimalkan pengelolaan. Serta kolaborasi dari semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat agar asas manfaat dari sebuah objek wisata tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat secara langsung.

Aktifitas Kelompok Tani Hutan Pink Lestari tidak hanya fokus pada pengelolaan objek wisata, akan tetapi memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian hutan lindung guna menjaga dan merawat ekosistem hutan menjadi kondusif dan lebih baik. “kami memiliki agenda kerja dalam lima tahun ke depan untuk melakukan penanaman berbagai jenis pohon. Bibit-bibit pohon ini di distribusikan oleh Dinas LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) maupun dinas Kehutanan itu sendiri. Jadi di lokasi ini kami sering melakukan penanaman pohon bersama, serta pohon-pohon yang di tanam senantiasa di rawat oleh anggota kami, dalam proses perawatan belum bisa dilakukan dengan maksimal karena terkendala dengan air melihat dari letak geografis Kawasan pantai Pink ini sangat jauh dari perkotaan dan kami selalu membeli air bersih dengan harga 350 pertengki setiap minggu.

Menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem hutan sangat penting dilakukan, dan bagi objek wisata yang berada dalam Kawasan hutan lindung memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan kelestarian lingkungan hutan lindung.

2. Pengaruh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Pink Di Kawasan Hutan Lindung

Keberadaan Kelompok Tani Hutan Pink Lestari yang dikelola oleh masyarakat setempat mendapatkan keuntungan dalam pengembangan wisata. Apabila pengembangan, pembangunan serta pengelolaan wisata terus di tingkatkan, tentu akan menarik semakin banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk terus berkunjung ke pantai Pink itu sendiri. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan masyarakat akan terus mendapatkan keuntungan.

Ada beberapa pengaruh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari terhadap Wisata Pink Lestari antara lain:

a. Pengaruh Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat.

Perubahan kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi masyarakat merupakan bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan wisata dan wisatawan agar masyarakat dapat menyeimbangkan kondisi dengan perkembangan wisata. Perkembangan Wisata Pantai Pink

yang sangat pesat dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari memberikan pengaruh kepada masyarakat yang bekerja di bidang wisata ataupun masyarakat secara umum.

Dengan banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara membuat masyarakat sekitar khususnya pemuda berpartisipasi secara aktif membangun kemajuan pariwisata. Sekitar 90% anggota KTH Pink Lestari berasal dari desa sekaroh, padahal kalau kita melihat SDM desa sekaroh itu sendiri masih minim sekali akan tetapi sudah mampu mengelola wisata yang berada di Kawasan hutan lindung dan tentunya anggota-anggota tersebut sudah mampu berinteraksi dengan wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung, misalnya bagaimana cara mereka menyampaikan informasi tentang destinasi wisata Pantai Pink, dan cara mereka untuk melakukan servis kepada para wisatawan.

Selain dari pengaruh sosial dan budaya yang terjadi sejak berkembangnya wisata pantai Pink yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari adalah keuntungan ekonomi karna adanya lapangan pekerjaan dan banyak masyarakat sekitar bisa membuat lapak-lapak yang menawarkan jasa kuliner seperti seafood dan lain-lain.

Untuk pengaruh ekonomi sendiri, selain para anggota mendapatkan upah tetap perbulan, masyarakat sekitar pun banyak membuat lapak-lapak yang menawarkan jasa kuliner seperti seafood dan lain-lain. para pedagang pun kerap di booking oleh tamu luar ataupun pemandu wisata luar untuk menyediakan jasa kuliner. Di pantai Pink ini juga menawarkan jasa explore laut bagi wisatawan yang mau melakukan aktifitas wisata bawah laut seperti snorkling, diving dan lain-lain, dan itu di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menawarkan jasa-jasa yang di sebutkan tadi.

Selain itu untuk pengaruh ekonomi yang lain adalah mampu memberikan kontribusi terhadap PAD kepada pemerintah Provinsi dan memberikan kontribusi terhadap PADes kepada pemerintah Desa Sekaroh. Tentunya pengurus melihat bahwa pengaruh atau dampak ekonomi yang cukup besar dan pantai pink bisa kita sebut sebagai multiplayer effect.

b. Pengaruh Lingkungan

Untuk Pengaruh lingkungan tentu sekali yang kami lakukan adalah reboisasi atau naturalisasi, kami juga berkewajiban untuk tetap memelihara lingkungan. Untuk itu kami secara intens melakukan penanaman pohon secara berkala. Pohon-pohon tersebut tetap kami rawat dengan baik.

Untuk pengelolaan sampah, kami rutin melakukan korve atau pembersihan lingkungan pantai maupun darat pada pagi hari dan sore hari menjelang pengunjung sudah sepi, karna melihat dari pengunjung masih ada yang belum sadar terhadap lingkungan dan untuk saat ini

kami hanya mampu melakukan pengelolaan sampah dengan cara pembakaran saja, dan kami sedang berkonsultasi dengan dinas terkait untuk melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang lebih baik lagi, seperti membangun tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan armada pengangkut sampah untuk memindahkan sampah dari area Pink ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data kualitatif deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kelompok Tani Hutan Pink Lestari merupakan suatu kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pengelolaan wisata berbasis jasa lingkungan. Kelompok Tani Hutan Pink Lestari mengelola wisata alam di dalam Kawasan hutan lindung. Pengelolaan Kawasan hutan lindung yang memiliki objek wisata memang harus melibatkan semua stakeholder guna memaksimalkan pengelolaan. Serta kolaborasi dari semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat agar asas manfaat dari sebuah objek wisata tersebut bisa di rasakan oleh masyarakat secara langsung. Aktivitas Kelompok Tani Hutan Pink Lestari tidak hanya fokus pada pengelolaan objek wisata, akan tetapi memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian hutan lindung guna menjaga dan merawat ekosistem hutan menjadi kondusif dan lebih baik. 2) Keberadaan Kelompok Tani Hutan Pink Lestari yang dikelola oleh masyarakat setempat mendapatkan keuntungan dalam pengembangan wisata. Ada beberapa pengaruh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari terhadap Wisata Pink Lestari antara lain: a) Pengaruh Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat. b) Pengaruh Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang S.A. (2003). *Politik Kebutuhan Masyarakat*. Yogyakarta: Studies dan Kreasi Wacana.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). *Pengembangan Ekowisata Kawasan Hutan Dengan Skema Hutan Kemasyarakatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(2), 95. doi: 10.22146/jml.38566
- G. Galudra, Y Buana, & N. Khususiyah. (2010). *Mau Melangkah ke Mana Pengelolaan Hutan Sesaot? Brief No. 09 Policy Analysis Unit*. Bogor: World Agroforestry Center.
- George R. Terry. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husni Abadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.

- Muhammad Shofiyan Al Asy'ary, & Sri Sundari. (2022). *Strategi Pengembangan Parwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 143–162.
- Peter Salim, & Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.
- Simarmata, M. M., & Tarigan, W. J. (2023). *Pengelolaan Kawasan Hutan Untuk Kegiatan Ekowisata Oleh Kelompok Tani Hutan Di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 33–43. doi: 10.36985/jpmsm.v3i1.623
- Sirajun Nasihin, Ayatullah, & Herianto. (2023). *Manajemen Strategi Pengembangan Parwisata Terhadap Dunia Pendidikan Dan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Wisata Pantai Tanjoh Desa Tanjung Luar). Al-Faiḍa: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 48–58.
- Syafri Wirman, & Zaenuri Muchamad. (2013). *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Bandung: IDPN.